
**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN**

**Ferry Duwi Kurniawan
Luluk Fauziah**

(Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
email:Ferrykurniawan@gmail.com; lulukfauz@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di dusun Waru Rejo, desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam pemberdayaan UMKM ini terdapat faktor pendukung dalam pemberdayaan ini adalah terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai, bahan baku yang mudah ditemukan dan murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan aparat desa, *supply* bahan baku lancar dari pemasok, dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara anggota kelompok usaha Paguyuban Kembang Waru. Sedangkan, faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah infrastruktur yang kurang memadai atau rusak, kurang maksimalnya bantuan dari pemerintah, tidak adanya tempat pembuangan limbah, dan tidak adanya sentar pemasaran hasil produksi.

Kata kunci: pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penanggulangan kemiskinan

EMPOWERMENT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) FOR POVERTY REDUCTION

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze and describe the empowerment of small and Medium Enterprises (SMEs) as reduction of poverty in Waru Rejo village, Gempol Subdistrict, Pasuruan Regency as well as describe its supporting and inhibiting factors. This study used descriptive qualitative method. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicated the process of empowerment has been done by the government was limited to the provision of capital to develop Small and Medium Enterprises. In this empowerment, there are supporting factors included sufficient of labor, raw materials were cheap and easy to find, law of capital, the support from apparatus village, supply raw materials were easy, agreement of selling price between group members. Meanwhile, inhibiting factor in this empowerment were inadequate or damaged on infrastructure, minimum assistance from the government, lack of waste disposal sites, and nothing of marketing products.

Keywords: empowerment, small and medium enterprises, poverty reduction

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Sejak krisis moneter tahun 1997 sektor UMKM telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Data BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen). Peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan komoditi bukan makanan (sumber: Badan Pusat Statistika , 2013).

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan. Hal tersebut juga turut melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, dunia pendidikan, dunia usaha dan pihak-pihak lain juga turut serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan (Humam, 2012).

Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Budi, 2011).

Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimanakah bentuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan? dan (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan? Sedangkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan

Gempol, Kabupaten Pasuruan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

LANDASAN TEORETIS

Pemberdayaan

Mahidin (2006), mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut. Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan bertujuan pada pemberdayaan bidang ekonomi dan bidang sosial, dengan maksud kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil dan agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Artinya apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional (Rukminto, 2008).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah
-

atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pada Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan

Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan di era otonomi daerah mengandung pelajaran tentang peluang penanggulangan kemiskinan, baik dari bentuk lama yang disusun di pemerintah pusat, maupun pola baru hasil susunan pemerintah daerah, mungkin disertai dukungan pemerintah pusat atau swasta di daerah (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2004). Otonomi daerah memungkinkan peningkatan penanggulangan kemiskinan karena menghadapi jarak spasial maupun temporal yang lebih dekat dengan penduduk miskin itu sendiri. Selain itu peluang tanggung jawab atas kegiatan tersebut berada di tangan pemerintah kabupaten dan kota, serta pemerintah desa.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan menurut Sumodiningrat (1996) digolongkan dalam 3 kelompok, yaitu kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi penduduk miskin, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran dan kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin dan daerah terpencil melalui upaya khusus.

Prastyo (2010), menyatakan bahwa beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

1. *Policy Induces Processes*, yaitu proses pemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan, diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi relitanya justru melestarikan.
2. *Socio-economic Dualism*, negara bekas koloni mengalami kemiskinan karena pola produksi kolonial, yaitu petani menjadi marjinal karena tanah yang paling subur dikuasai petani sekala besar dan berorientasi ekspor.
3. *Population Growth*, perspektif yang didasari oleh Teori Malthus, bahwa penambahan penduduk seperti deret ukur sedangkan penambahan pangan seperti deret hitung.
4. *Resources Management and The Environment*, adalah unsur mismanajemen sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.
5. *Natural Cycle and Processes*, kemiskinan terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal di lahan kritis, yang jika turun hujan akan terjadi banjir, akan tetapi jika musim kemarau kekurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus-menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan UMKM dalam penanggulangan kemiskinan di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UMKM dalam penanggulangan kemiskinan di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: pertama data primer berupa data-data dari *key informan* dan informan (ketua kelompok usaha Paguyuban Kembang Waru), catatan hasil observasi tentang kondisi dan kejadian yang ditemui selama di lapangan dan catatan hasil wawancara. Kedua, data sekunder yang diperoleh peneliti berupa buku laporan harian, laporan keuangan serta laporan tahunan, dan arsip-arsip yang mendukung dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif.

HASIL PENELITIAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Proses pembuatan Kue Pia adalah seperti halnya pembuatan kue biasanya. Para pembuat kue pia berinovasi yang pada awalnya rasa kacang *ijo* menjadi aneka rasa yang ditawarkan seperti rasa keju, rasa coklat, rasa coklat keju, rasa pisang coklat dan rasa strawberi. Berikut merupakan hasil wawancara terkait dengan perekrutan karyawan dan pemasaran produk yang disampaikan oleh ibu “YN” ketua kelompok usaha di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan:

“Dalam usaha kue pia, perekrutan karyawan tidak memilih-milih baik umur, maupun pendidikan. Dan karyawan sebagian besar berasal dari luar Dusun Waru Rejo seperti daerah Trenggalek, Kediri, dan Malang. Karyawan yang saya miliki sebanyak 22 karyawan, di antara karyawan(tersebut), 7 orang (berasal) di luar Dusun. Dalam 1 unit usaha rata-rata dapat menampung 10-15 tenaga kerja. Sedangkan kelompok usaha “Paguyuban Kembang Waru” memiliki anggota sebanyak 33 rumah usaha sehingga dapat menampung 330-495 tenaga kerja. Pemasarannya melalui pembungkus (kardus) dan melalu internet (facebook, Blog) tapi yang paling efektif pemasaran melalui kardus.” (Hasil wawancara, 24 April 2014)

Pernyataan di atas, dipertegas oleh seorang karyawan yaitu ibu “M” dari suatu usaha kue pia yang mengatakan bahwa:

“ Adanya usaha kue pia ini dapat membantu perekonomian keluarga dan bisa mengurangi pengangguran yang ada. Di sini jumlah karyawan sejumlah 22 orang diantaranya karyawan berasal dari luar Dusun Waru Rejo yaitu Trenggalek. Pendapatan dalam sehari sebesar Rp. 35.000 sedangkan kalau lembur dihitung perjamnya Rp. 5.000.” (Hasil wawancara, 28 Mei 2014)

Demikian tanggapan mengenai aspek perekrutan, penggajian dan pemasaran produk dari beberapa pengusaha kue pia di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Bentuk Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Waru Rejo

Bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat melalui bantuan dari Pemerintah dilakukan melalui kegiatan usaha mikro kecil dan menengah di Dusun Waru Rejo. Masyarakat penerima bantuan membentuk kelompok yang terdiri dari

10 orang untuk masing-masing kegiatan usaha. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan peluang dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan pada masyarakat Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok usaha yang berinisial “YN” menyatakan bahwa:

“Terbentuknya kelompok usaha “Paguyuban Kembang Waru” merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bantuan pemerintah. Masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang.” (Hasil wawancara, 24 April 2014).

Beberapa bantuan yang diterima oleh Masyarakat Dusun Waru Rejo dalam rangka pemberdayaan ini meliputi: a) Pada tahun 2012 tahap 1 yaitu pada tepatnya pada tanggal 29 Januari diterima bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) sebesar Rp. 70.900.000 untuk diperuntukkan untuk pembelian alat pengaduk adonan (*mixer*) 10 unit dalam upaya program *Teknologi Tepat Guna (TTG)*; b) Pada tahun 2012 tahap 2 mendapatkan bantuan dari Disperindag sebesar Rp.12.500.000; c) Bantuan dari pihak swasta yaitu tepatnya Tepung Boga Sari, pembuatan Gapura 2 (dua) titik tempat yaitu pada arah jalan raya Surabaya-Malang yang terletak di sisi kiri jalan, pada jalan arteri terletak pada Gang Nangka dan Gang Anggrek di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut dipertegas lagi oleh “YN” yang menyatakan bahwa:

*“Terbentuknya kelompok usaha “PAGUYUBAN KEMBANG WARU” ini berasal dari masyarakat yang memiliki usaha kue pia yang bergabung untuk membentuk kelompok usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masing-masing usaha dengan memanfaatkan dana bantuan pemerintah. Pada tahun 2012 tahap 1, masyarakat setempat mendapatkan bantuan dari pemerintah (DISPERINDAG) sejumlah Rp. 70.900.000 untuk membeli alat adonan kue (*mixer*) yang diperuntukkan 10 (sepuluh) orang usaha kue pia. Dan pada tahun 2012 tahap 2 ada bantuan lagi sebesar Rp. 12.500.000 untuk membeli alat open kue. Sedangkan bantuan dari pihak swasta (Tepung Boga Sari) yaitu membiayai iuran rutin perkumpulan paguyuban kembang waru.”* (Hasil wawancara, 24 April 2014).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah di Dusun Waru Rejo

Usaha kue pia sebenarnya tidak memiliki pesaing, karena masyarakat atau warga belum banyak yang mengetahui cara pembuatan kue pia. Sebagian besar

pembuat kue pia hanya berada di Dusun Waru Rejo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Namun, beberapa usaha kue pia mengeluhkan infrastruktur atau jalan yang rusak di perkampungan, apalagi dalam cuaca penghujan kebanyakan jalan-jalan terenda air. Selain itu, belum adanya peran pemerintah dalam proses pemasaran seperti adanya sentra pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah pada kelompok usaha kue pia “Paguyuban Kembang Waru” di Dusun Waru Rejo, diantaranya: terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai; bahan baku yang mudah ditemukan dan murah; modal usaha yang ringan; mendapat dukungan aparatur desa; *supplay* bahan baku lancar dari pemasok; dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara anggota kelompok usaha Paguyuban Kembang Waru.

Penjelasan di atas, dipertegas oleh “YN” yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam usaha kue ini yaitu bahan baku lancar; supla bahan baku dari pemasok lancar; harga bahan baku murah; adanya kesepakatan nilai harga jual karena sudah disepakati oleh semua anggota kelompok usaha “Paguyuban Kembang Waru”; dan adanya dukungan dari aparatur dusun maupun desa.” (Hasil wawancara, 24 Mei 2014)

Dari beberapa faktor pendukung di atas, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini merupakan salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan akibat pengangguran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa anggota masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Berikut penuturan salah satu anggota usaha kue pia “Paguyuban Kembang Waru” yang berinisial “i” yaitu:

“Sebelum berwirausaha kue pia ini, saya bekerja di pabrik. Waktu itu Saya adalah salah satu karyawan yang terkena PHK. Saya bersyukur dengan adanya bantuan ini, saya tidak menjadi pengangguran. Walaupun saya tidak ahli dalam membuat kue pia, namun saya tidak segan untuk (bertanya) ke tetangga-tetangga dalam pembuatan kue pia. Dari usaha ini saya merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.” (Hasil wawancara, 11 Juni 2014)

Pernyataan di atas, senada dengan penuturan salah satu anggota usaha yang berinisial “Y” yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya saya bekerja sebagai buruh pabrik, lalu saya ingin belajar membuat kue pia pada tetangga saya. Kemudian, saya memutuskan untuk mendirikan usaha kue pia sendiri dengan keahlian saya. Dan Alhamdulillah, sekarang saya mempunyai 7 karyawan. Keuntungan dari usaha ini adalah dapat membantu perekonomian keluarga, meringankan beban keluarga, dan juga untuk menyekolahkan anak saya.” (Hasil wawancara, 11 Juni 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat melalui UMKM yang merupakan upaya mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini, juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala. Hal tersebut yaitu kurang/sedikitnya pengunjung pada suatu pameran hasil usaha (UMKM) di suatu pameran yang diadakan pemerintah di Kecamatan Gempol. Sebagian besar yang datang hanya para pengusaha (UMKM). Hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya cara pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah terhadap hasil produksi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Gempol. Hal ini dipertegas oleh penuturan ketua kelompok usaha yaitu ibu “YN” yang menyatakan bahwa:

“Usaha pemerintah dalam pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat kurang efektif. Sebagai contoh suatu pameran hasil produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh pemerintah di Kecamatan Gempol, sebagian besar yang datang para pengusaha atau UMKM. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya persaingan yang tidak normal di antara kelompok. Hal tersebut karena harga jual kue pia antar kelompok sama sesuai kesepakatan awal.” (Hasil wawancara, 24 Mei 2014)

Demikian pendapat dari ketua kelompok usaha terkait dengan kendala dalam pemasaran usaha kue pia di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Selain itu, terdapat beberapa kendala lain dalam pengelolaan usaha kue pia ini antara lain: terbatasnya kemampuan Sumber daya Manusia, terbatasnya kemampuan membaca peluang pasar dalam pemasaran, terkadang ada kenaikan bahan baku yang diperoleh dari pemasok, belum adanya tempat pembuangan limbah yang tersedia, dan bantuan dari pemerintah yang belum maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang masih tergolong miskin. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Waru Rejo ini membantu bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan dan mengembangkan masing-masing usaha mereka. Rata-rata setiap warga yang memiliki usaha tersebut dapat menampung 10-15 karyawan dalam satu rumah, sehingga hal tersebut dapat tingkat mengurangi pengangguran di Dusun Waru Rejo. Namun, pada realitanya proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah ini hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Terdapat faktor pendukung dalam keberhasilan proses pemberdayaan UMKM tersebut, antara lain faktor terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai; bahan baku yang mudah ditemukan dan murah; modal usaha yang ringan; mendapat dukungan aparat desa; *supply* bahan baku lancar dari pemasok; dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara anggota kelompok usaha Paguyuban Kembang Waru. Sedangkan faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah infrastruktur yang kurang memadai atau rusak, kurang maksimalnya bantuan dari pemerintah, tidak adanya tempat pembuangan limbah dan tidak adanya sentra pemasaran hasil produksi.

2. Saran

Berikut merupakan saran dalam mendukung kesuksesan pemberdayaan UMKM di Dusun Waru Rejo yaitu:

- a. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam memperbaiki infrastruktur jalan yang bertujuan untuk memudahkan pemasaran produk
 - b. Perlu adanya pelatihan khusus untuk masyarakat agar mereka lebih terampil untuk mengelola usahanya khususnya dalam hal pemasaran produk
 - c. Perlu didirikan tempat pembuangan limbah untuk usaha warga setempat
-

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2013). (online). <http://www.bps.go.id/eng/>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2014
- Budi, Ravik. (2011). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro. (online). www.ejournal.unud.ac.id. Diakses pada tahun 2014
- Humam, P. (2012). *Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup*. Medan: *Fakultas Ekonomi USU*
- Mahidin, Eddy. (2006). Pemberdayaan Perempuan Miskin Pada Usaha Kecil di Perdesaan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro. (Online). www.ugm.ac.id. Diakses pada tahun 2014
- Prastyo. (2010). Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. (Online). www.ejournal.Ub.ac.id. Diakses pada tahun 2014
- Rukminto, Bachtiar. (2008). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Program Pengembangan Labsite Pemerdayaan Masyarakat. (Online). www.ejournal.unair.ac.id. Diakses pada tahun 2014
- Sumodiningrat, G .1996. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Utomo, Siswanto. (2012). Studi Peran Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi. (Online). www.unisbank.ac.id. Diakses pada tahun 2014
- UU No. 20 tahun 2008 pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
-